

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat menyadari bahwa olahraga sangat penting bagi kesehatan dilihat dari banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam dunia olahraga. Olahraga adalah tempat yang ideal bagi anak dimana mereka bisa berpartisipasi secara intensif yang bermakna bagi atlet sendiri, teman sebaya dan keluarga serta komunitas yang sejenis (Coleman dalam Weinberg dan Gould, 2003). Tujuan seseorang melakukan olahraga yaitu untuk rekreasi, pendidikan, mencapai tingkat kesegaran jasmani, dan mencapai prestasi (<http://jurnal psikologi olahraga.pdf>).

Prestasi dibidang olahraga salah satunya dapat diperoleh dengan cara ikut serta dalam berlatih di dalam klub-klub olahraga. Klub adalah suatu tempat bagi anak untuk menyalurkan hobi atau bakat yang atlet sukai yang bertujuan untuk prestasi olahraga agar regenerasi prestasinya terus tercipta. Pembinaan olahraga akan lebih berhasil apabila dilakukan sejak usia muda secara berkelanjutan dan terkoordinasi dengan baik melalui arahan dan bimbingan dari pembinaan olahraga. Klub Bola Voli Kec. Rantau Selatan Kab. Labuhan Batu merupakan salah satu dari beberapa klub bola voli yang ada di Kota Rantau Prapat.

Tujuan seseorang masuk ke dalam klub olahraga memiliki dasar motivasi yang berbeda pada setiap individual. Motivasi merupakan salah satu

faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk beraktivitas. Motivasi merupakan suatu keadaan yang menggerakkan atau mendorong untuk melakukan sesuatu atau untuk bertindak. Motivasi adalah arah atau tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku. Motivasi mengandung tiga komponen tingkah laku manusia yaitu: (1) menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang bertindak dengan cara tertentu, Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan. (2) motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu, dan (3) untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu (Purwanto, 1990 : 72).

Syafruddin (142) mengemukakan bahwa “Motivasi adalah suatu tindakan atau dorongan seseorang untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar suatu keterampilan tentu akan lebih cepat mendapatkan dan menguasai suatu keterampilan teknik suatu cabang olahraga daripada orang yang kurang motivasi. Motivasi yang tinggi tidak hanya diperlukan dalam pembinaan dan latihan teknik, akan tetapi diperlukan dalam semua proses pembinaan dan latihan untuk meraih suatu prestasi puncak atlet”.

Prestasi atlet selalu berkaitan dengan motivasi berprestasi karena motif merupakan penggerak atau pendorong seseorang untuk bertindak dan berbuat sesuatu. Dalam pelaksanaan latihan terlihat begitu antusiasnya para pemain yang mengikuti latihan di klub bola voli Kec. Rantau Selatan. Tetapi itu saja

tidak cukup apabila motivasi yang dimiliki mereka berbeda-beda. Sebab keberhasilan suatu pekerjaan ditentukan dengan motivasi yang dimiliki seseorang. Bahwa motivasi dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dan akan terus berusaha untuk melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya.

Faktor motivasi berlatih dalam mencapai prestasi suatu cabang olahraga memegang peranan yang sangat penting. Motivasi akan tercermin dari perilaku selama proses latihan. Jika diamati secara sederhana terdapat beberapa tipe seseorang seperti ada yang pendiam dan ada juga yang memperlihatkan tingkah lakunya secara spontan, sehingga motivasi atlet terlihat dalam kegiatan berlatih tersebut.

Selain motivasi, kohesivitas kelompok juga sangat diperlukan dalam proses berlatih. Kohesivitas kelompok diistilahkan dengan kekompakan, kekompakan merupakan anggota kelompok yang melekat menjadi satu-kesatuan yang dapat menampakkan diri dengan banyak cara dan bermacam-macam faktor yang berbeda serta dapat membantu satu sama lain.

Kohesivitas kelompok sangat penting dalam keberhasilan sebuah klub. Di samping itu kekompakan dapat memberikan dorongan motivasi bagi atlet, dimana seseorang mempunyai daya tarik emosional sesama anggota kelompok yang adanya rasa saling menyukai, membantu, dan secara bersama-sama saling mendukung untuk tetap bertahan dalam kelompok latihan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Selain itu, seiring bertambahnya usia teman sebaya memberikan peran penting dalam perkembangan tanggung jawab. Kohesivitas kelompok juga mampu meningkatkan kenyamanan anggota dalam kelompok,

menurunkan stress dan anggota yang keluar. Kohesivitas kelompok dapat menjadi sarana yang efektif karena dengan kelompok yang kohesif, dapat menguatkan kedekatan dengan teman sebaya yang berperan penting dalam perilaku yang berkarakter.

Berdasarkan hasil pemantauan atau wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada Klub Bola Voli Kec. Rantau Selatan Kab. Labuhan Batu pada tanggal 12 September 2014 dapat kita temukan bahwa dalam klub bola voli Kec. Rantau Selatan yang terkait dengan masalah hubungan antara pemain yaitu terdapat banyaknya pemain yang motivasi berlatihnya menurun. Motivasi berlatih menurun disebabkan karena adanya kecenderungan individualistik ataupun dengan anggota berlatih yang tidak tercipta dengan baik.

Kondisi berlatih cenderung sangat berubah menjadi kaku atau tegang, diantaranya kebanyakan atlet berkecenderungan mencari kesalahan seseorang, persaingan yang kurang sehat, dan kurangnya kerja sama dalam berlatih, dan pada saat pelaksanaan latihan terlihat ada beberapa atlet yang tidak disiplin karena datang terlambat ataupun tidak hadir latihan tanpa keterangan, masih ada anggota kelompok yang pasif, artinya kurang dalam proses latihan, kemudian adanya atlet yang mengelompok saling memilih teman yang disukai.

Atlet yang mempunyai kelompok sendiri berdasarkan suka/ tidak suka dalam interaksi antara atlet yang satu dengan yang lain, ini menandakan bahwa setiap kelompok terdapat beberapa kohesivitas kelompok yang berbeda. Dalam anggota kelompok juga dapat dilihat dari posisi duduk anggota kelompok yang akrab atau teman yang saling berdekatan dan bersebelahan.

Hubungan kerjasama dan persaingan antar anggota tim dapat mempengaruhi besarnya kohesivitas kelompok. Kerjasama yang tinggi antar anggota kelompok akan meningkatkan kohesivitas kelompok tersebut. Besarnya kelompok dapat mempengaruhi kohesivitas kelompok, karena semakin besar kelompok tersebut maka akan semakin sulit terjadi interaksi yang intensif antar para anggotanya. Kesamaan dalam sikap, kesukaan, nilai, nasib dan latar belakang yang berhubungan dengan tujuan dan kepentingan tim juga dapat meningkatkan kohesivitas kelompok.

Dari penjelasan di atas peneliti mengemukakan bahwa ada perbedaan antar atlet yang disebabkan oleh motivasi. Ada atlet yang punya motivasi berlatih tinggi dan ada juga atlet yang punya motivasi berlatih rendah. Begitu juga sebaliknya ada atlet yang kohesivitas kelompok tinggi, dan ada atlet yang kohesivitas kelompok rendah. Hal ini dapat dilihat dari cara komunikasi yang baik, bekerja sama, dan saling mempengaruhi satu sama lain, anggota kelompok yang berusaha meraih tujuan kelompok dan memiliki kepuasan berlatih yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas maka perlu diadakan suatu penelitian dengan mengangkat judul “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berlatih Klub Bola Voli Kec. Rantau Selatan Kab. Labuhan Batu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: 1. Apakah kohesivitas kelompok mempengaruhi terhadap motivasi berlatih klub Bola Voli Kec. Rantau Selatan?, 2. Apakah ada hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berlatih pemain klub Bola Voli Kec. Rantau Selatan?, 3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi berlatih atlet klub Bola Voli Kec. Rantau Selatan?, 4. Apakah persaingan dalam anggota kelompok tim mempengaruhi kohesivitas kelompok klub Bola Voli Kec. Rantau Selatan?. 5. Apakah kecenderungan individualistik dapat mempengaruhi motivasi berlatih klub Bola Voli Kec. Rantau Selatan?.

C. Pembatasan Masalah

Beranjak dari identifikasi masalah yang dikemukakan diatas dan agar tidak menimbulkan pembahasan masalah yang terlalu luas, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berlatih Klub Bola Voli Kec. Rantau Selatan Kab. Labuhan Batu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah Terdapat Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berlatih Klub Bola Voli Kec. Rantau Selatan Kab. Labuhan Batu?

E. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berlatih Klub Bola Voli Kec. Rantau Selatan Kab. Labuhan Batu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan keaktifan dan kerjasama atlet dalam bermain bola voli.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan dan fikiran sekaligus dapat dijadikan suatu pedoman dalam pelatihan bola voli di klub.
3. Sebagai masukan tentang pentingnya motivasi bagi atlet dalam meningkatkan olahraga prestasi.
4. Sebagai bahan masukan bagi pembinaan cabang olahraga bola voli terutama pada klub Bola Voli Kec. Rantau Selatan.
5. Sebagai bahan informasi bagi insan olahraga dan mahasiswa olahraga yang akan melakukan penelitian selanjutnya.